

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SOSIALISASI POLITIK
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA
JELANG PEMILIHAN UMUM 2024 DI KOTA MADIUN**

Haffid Choirul Umam

NPP. 30.0830

Asdaf Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: 30.0830@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Muhadam Labolo, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Political education can be carried out consciously and planned to increase people's political participation and must be carried out on an ongoing basis so that it is hoped that people's understanding of political education will be more developed. The development of political education for the nation in Indonesia is a series of efforts to increase political and state awareness, as a support for the preservation of Pancasila and the 1945 Constitution as the nation's political culture. Madiun City with a population composition dominated by the age group of 15-19 years and also included in the beginner voter group. Political outreach is needed to increase the political intelligence of the people in Madiun City, especially for the first-time voter group. **Purpose:** The aim of this study was to determine the effectiveness of the political socialization program of the National Unity and Politics Agency for political socialization in the City of Madiun. **Method:** The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques used by researchers through interviews, observation, and documentation obtained from primary and secondary data sources. obtained through interview techniques. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** he results of the study show that the implementation of this political socialization program is quite good, this can be seen from the running of the political socialization program implemented by Bakesbangpol and Serta in general has fulfilled the three indicators in organizational effectiveness. **Conclusion:** The political socialization program of the Madiun National Unity and Politics Agency has been running effectively, although there are still several factors that hinder the program.

Keywords: National and Political Unity Agency, Political Socialization

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pendidikan politik dapat dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan supaya diharapkan pemahaman masyarakat mengenai pendidikan politik lebih berkembang. Pengembangan pendidikan politik bagi bangsa di Indonesia merupakan serangkaian usaha guna meningkatkan kesadaran politik dan kenegaraan, sebagai penunjang kelestarian Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai budaya politik bangsa. Kota Madiun dengan komposisi penduduk yang di dominasi oleh kelompok usia 15-19 tahun dan juga termasuk dalam kelompok

pemilih pemula. Sosialisasi politik diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan politik masyarakat di Kota Madiun khususnya pada kelompok pemilih pemula. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program sosialisasi politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik terhadap sosialisasi politik di Kota Madiun. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat dari sumber data primer dan sekunder. yang diperoleh melalui teknik wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sosialisasi politik ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari berjalannya program sosialisasi politik yang dilaksanakan oleh Bakesbangpol dan Serta secara garis besar telah memenuhi dari ketiga indikator dalam efektivitas organisasi. **Kesimpulan:** Program sosialisasi politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun telah berjalan dengan efektif, meskipun begitu masih ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat program tersebut.

Kata kunci: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Sosialisasi Politik

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang tentunya memiliki cara dan gayanya sendiri dalam berpartisipasi dalam politik. baik melalui media sosial, aksi turun ke jalan hingga terjun langsung ke dunia politik. Jika masyarakat memiliki pendidikan politik yang belum memadai, masyarakat akan mudah terpengaruh dan terjebak pada pandangan yang salah. Karena pada saat ini, berita sangat mudah disebarkan melalui media internet atau media sosial yang belum diketahui validitas kebenaran berita tersebut bahkan berita yang tidak benar (hoax) sekalipun. Hal ini tentu akan berpengaruh kepada masyarakat Indonesia.

Pendidikan politik dapat dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan supaya diharapkan pemahaman masyarakat mengenai pendidikan politik lebih berkembang. Pengembangan pendidikan politik bagi bangsa di Indonesia merupakan serangkaian usaha guna meningkatkan kesadaran politik dan kenegaraan, sebagai penunjang kelestarian Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai budaya politik bangsa.

Pentingnya penyelenggaraan pendidikan politik bagi masyarakat ini tentu telah di dasari oleh Pemerintah, agar masyarakat dapat memilih siapa yang kelak akan dijadikan pemimpin dan tidak mudah untuk dibohongi dengan kampanye berupa janji-janji manis dari calon pemimpin tersebut serta dapat menerima apa yang telah menjadi pilihannya. Disitulah fungsi dari Kampanye Akbar Pemilihan Umum yaitu sebagai sarana pemberian pendidikan politik dan bukan ditujukan untuk pengerahan dan mobilisasi massa. Pendidikan politik digunakan sebagai sarana untuk memberi pemahaman mengenai nilai-nilai dan norma-norma dasar dari ideologi negara Indonesia, dimana hal ini dilakukan secara sadar, terorganisir, terencana serta berkelanjutan dari generasi satu ke generasi selanjutnya guna membangun watak bangsa.

Kota Madiun merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Madiun, jumlah penduduk Kota Madiun berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Madiun pada Tahun 2021 sebanyak 196.917 jiwa. Dengan komposisi kelompok umur usia 15-19 tahun mendominasi penduduk di Kota Madiun. Artinya dapat dikatakan bahwa Kota Madiun di dominasi oleh pemilih pemula. Sehingga sudah dapat dipastikan bahwa kelompok pemilih pemula di Kota Madiun akan menjadi sasaran utama dari para aktor politik.

Untuk membekali pemilih pemula dalam pemilihan umum diperlukan adanya program sosialisasi politik untuk meningkatkan pendidikan politik kelompok pemilih pemula. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun memiliki fungsi untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan politik kepada masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kota Madiun merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Madiun, jumlah penduduk Kota Madiun berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Madiun pada Tahun 2021 sebanyak 196.917 jiwa. Dengan komposisi kelompok umur usia 15-19 tahun mendominasi penduduk di Kota Madiun. Artinya dapat dikatakan bahwa Kota Madiun di dominasi oleh pemilih pemula. Sehingga sudah dapat dipastikan bahwa kelompok pemilih pemula di Kota Madiun akan menjadi sasaran utama dari para aktor politik.

Untuk membekali pemilih pemula dalam pemilihan umum diperlukan adanya program sosialisasi politik untuk meningkatkan pendidikan politik kelompok pemilih pemula. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun memiliki fungsi untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan politik kepada masyarakat. Pendidikan politik telah dilaksanakan dan diberikan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun namun menjelang pemilihan umum tahun 2024 tentunya akan banyak hoaks yang beredar untuk itu diperlukan adanya analisis mengenai efektivitas pelaksanaan pendidikan politik yang telah dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan juga sebagai upaya peneliti dalam rangka menambah sumber pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya: Penelitian Djuyandi (2014) yang berjudul “Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum” yang berfokus pada analisis efektivitas dari sosialisasi pemilihan legislatif 2014 oleh KPU apakah program sosialisasi politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum sudah efektif atau belum dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhinya; Penelitian Hakim (2021) dengan judul “Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Meningkatkan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi” yang berfokus pada peran dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam meningkatkan pendidikan politik dan objek penelitiannya yakni masyarakat di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi; Penelitian Deswanda (2020) dengan judul penelitian “Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkalis dalam Mewujudkan Partisipasi Politik yang Cerdas dan Berintegrasi Tahun 2018” yang berfokus pada peran dari Bakesbangpol dalam meningkatkan partisipasi politik di Kabupaten Bengkalis.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni efektivitas pelaksanaan program sosialisasi politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun bagi pemilih pemula. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuyandi (2014). Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori efektivitas Duncan dalam Steers (1985:53) yang menyatakan bahwa terdapat tiga indikator efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program sosialisasi politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik terhadap sosialisasi politik di Kota Madiun. Selain itu untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program tersebut dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktik ini mentransformasi dunia. Mereka mengubah dunia menjadi serangkaian representasi yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan catatan pribadi (Norman & Lincoln 2010: 85).

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa orang informan yang terdiri dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun, Sekretaris badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun, Kepala Bidang Politik Dalam Negeri, Ketua Ormas, Pelajar Pemilih Pemula. Adapun analisisnya menggunakan teori efektivitas Duncan dalam Steers (1985:53) yang menyatakan bahwa terdapat tiga indikator efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam menganalisis efektivitas pelaksanaan program sosialisasi politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun bagi pemilih pemula menggunakan teori efektivitas Duncan dalam Steers (1985:53) yang menyatakan bahwa terdapat tiga indikator efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Pencapaian Tujuan

Peneliti melakukan pengukuran terhadap pencapaian tujuan program sosialisasi politik Bakesbangpol Kota Madiun dilihat dari jangka waktu, sasaran, dan dasar hukum.

1. Jangka Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa merupakan kegiatan rutin tahunan oleh Bakesbangpol Kota Madiun. Tingkat kualitas pelaksanaan program sosialisasi politik sudah baik meski ada terdapat beberapa kendala yang ditemukan namun tidak terlalu mempengaruhi jalannya program yang telah disusun. Pelaksanaan program sosialisasi politik Bakesbangpol tercantum dalam rencana strategis pada RPJMD Kota Madiun tahun 2019-2024.

2. Sasaran

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti mengenai sasaran dari program sosialisasi Bakesbangpol ini ialah masyarakat pemilih pemula dimana mereka yang berusia 17 tahun lebih atau orang yang baru memilih pertama kali dalam pemilu. Program ini sangat bermanfaat bagi pemilih pemula meskipun tidak dirasakan secara langsung, namun dengan adanya program ini mereka dapat paham akan pentingnya berpartisipasi dalam politik yang nantinya akan meningkatkan hasil partisipasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa target dan sasaran sudah tepat karena dengan program ini masyarakat khususnya pemilih pemula dapat memiliki pemahaman politik yang baik sehingga memacu mereka untuk berpartisipasi dalam politik pada pemilihan umum 2024.

3. Dasar Hukum

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pedoman Fasilitasi Penyelenggaraan Pendidikan Politik dapat

membuat pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Adanya peraturan ini memungkinkan program ini berjalan dengan baik karena didalamnya memuat seluruh ketentuan dalam pelaksanaan meliputi konsultasi, koordinasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta materi sosialisasi politik. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program sosialisasi politik Bakesbangpol sudah dilaksanakan sesuai dasar hukum yang ada, tinggal menunggu hasil akhirnya pada pemilu 2024 dengan melihat angka partisipasi masyarakatnya.

3.2. Integrasi

Peneliti melakukan pengukuran integrasi melalui proses sosialisasi dan penerapan SOP berikut merupakan hasil analisisnya

1. Proses Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bakesbangpol, Sekretaris Bakesbangpol dan Kabid Lembaga Politik dan Ormas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan Bakesbangpol ini sangat memperhatikan dan menunjukkan adanya fasilitas untuk menyampaikan sosialisasi agar koordinasi yang terjalin mampu berjalan dengan baik dan lancar terhadap semua unsur yang ada demi kemajuan dan keberhasilan program sosialisasi politik Bakesbangpol Kota Madiun.

2. Penerapan SOP

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program sosialisasi politik ini telah dilaksanakan namun penerapannya kurang efektif karena tidak SOP yang jelas. Peneliti memberikan saran agar segera merumuskan SOP yang jelas untuk mempermudah kinerja pegawai perangkat daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran program kegiatan. Serta untuk mencegah timbulnya stigma negatif dari pelaksanaan program sosialisasi politik oleh Bakesbangpol.

3.3. Adaptasi

Peneliti dalam mengukur efektivitas program melalui adaptasi yang dilakukan meninjau dari peningkatan kemampuan, Sarana dan Prasarana. Berikut ini merupakan hasil analisisnya.

1. Peningkatan Kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan diperlukan bukan hanya untuk sekedar mengasah kemampuan sumber daya aparatur namun juga sebagai tolak ukur kinerja apakah dengan kemampuan yang ada mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan dalam program sosialisasi politik ini perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengan sumber daya manusia yang apabila masih terdapat kelemahan agar dapat diperbaiki sehingga dapat meningkatkan capaian dai tujuan program tersebut.

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai dan anggaran untuk sarana prasarana pun sudah cukup baik dalam menunjang pelaksanaan program sosialisasi politik oleh Bakesbangpol. Namun, sarana prasarana yang memadai harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai juga agar dapat optimal dalam penggunaannya dalam melaksanakan program sosialisasi politik.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama pada penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Djuyandi (2014), pada penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan program sosialisasi politik Badan Kesatuan

Bangsa dan Politik Kota Madiun telah berjalan secara efektif jika dilihat dari aspek pencaaian tujuan, telah berjalan efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan kegiaiatan. Dari aspek adaptasi, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun telah beradaptasi dengan melengkapi sarana dan prasarana yang sebelumnya kurang untuk membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi politik bagi pemilih pemula.

Temuan utama penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2021) dimana pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik belum maksimal. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan sarana dan prasarana serta anggaran yang ada.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Peneliti menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan program sosialisasi Bakesbangpol bagi pemilih pemula jelang pemilu 2024 yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun sehingga sulit melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Selain itu pandangan dari pemilih pemula yang menganggap kegiatan sosialisasi politik itu kegiatan yang membosankan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program sosialisasi politik Bakesbangpol telah berjalan secara efektif ditinjau dari aspek pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Selain itu juga ditemukan kendala atau faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program sosialisasi Bakesbangpol bagi pemilih pemula jelang pemilu 2024 diantaranya yakni kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun serta anggapan dari pemilih pemula bahwa kegiatan sosialisasi politik adalah kegiatan yang membosankan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penueliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program sosialisasi politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik bagi pemilih pemula di Kota Madiun untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Madiun beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Deswanda, I. (2020). *Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkalis dalam Mewujudkan Partisipasi Politik yang Cerdas dan Berintegrasi Tahun 2018*.

Djuyandi. (2014). *Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum*.

Norman, K. D., & Lincoln, Y. S. (2010). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.

Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku (Alih Bahasa Magdalena)*. Jakarta: Erlangga.

